

# Manajemen Pembiayaan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

Khusni Alhan<sup>1</sup>, Farida<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Thawalib Jakarta

<sup>2</sup>STIT INSIDA Jakarta

email: [khusn953@gmail.com](mailto:khusn953@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis perencanaan pengelolaan dana dalam meningkatkan sarana dan prasarana, 2) Menganalisis pelaksanaan anggaran pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana, 3) Menganalisis pertanggungjawaban keuangan. Hasil penelitian: 1) Perencanaan pengelolaan dana di MIS Al-Wahoniyah 1A Duren Sawit dituangkan dalam RAPBM yang diadakan setiap akhir tahun ajaran dengan melibatkan yayasan, komite madrasah dan pimpinan madrasah. 2) Pelaksanaan anggaran pendidikan dan pengendalian dana madrasah sepenuhnya menjadi tanggungjawab kepala madrasah. 3) Pertanggungjawaban keuangan madrasah oleh bendahara madrasah, yang dilakukan pada setiap satu tahun sekali dalam bentuk (Laporan Pertanggungjawaban). Laporan dana BOS, dilakukan setiap semester dalam bentuk (Surat Pertanggungjawaban) SPJ.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembiayaan, Mutu Pendidikan.

## Abstact

The objectives of this research are: 1) To analyze fund management planning in improving facilities and infrastructure, 2) To analyze the implementation of education budget in improving facilities and infrastructure, 3) Analyzing financial accountability. This research uses qualitative approach with case study research type. Methods of data collection in this study use interview techniques, observation and documentation. Data analysis techniques uses are data collection, data reduction, data presentation and verification/conclusion. The result of the research can be concluded that: 1) The fund management planning in MIS Al-Wahoniyah 1A Duren Sawit was set forth in RAPBM, it is held at the end of the school year by involving foundations, madrasah committees, madrasah and guardians of students. In the RAPBM there was a budget for the need of facilities and infrastructures so that it could plan, conduct, maintain, investment, and removal facilities and infrastructure properly. 2) Implementation of the education budget in the process of making the RAPBM as a reference in carrying out the planned activities and in the control of the Madrasah fund was entirely the responsibility of the head of Madrasah. 3) Madrasah financial accountability in the form of financial report by madrasah treasurer was done every year in the form of accountability report. BOS funds report was done every semester in the form of report (letter of liability) SPJ

**Keywords:** Management, Financing, Quality Of Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang melibatkan banyak unsur(Sarnoto, 2022), diantaranya adalah sumber pembiayaan. Bahkan, salah satu indikator berkualitasnya sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari pembiayaan yang berada dilembaga tersebut, karena pembiayaan termasuk satu dari delapan standar nasional pendidikan (SNP). Selanjutnya, pembiayaan pendidikan meliputi biaya investasi, biaya oprasi dan biaya personal”(PP No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IX pasal 62, n.d.). Biaya investasi

satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap (Sarnoto, 2006). Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai (Sadikin & Hamidah, 2020). Adapun biaya operasi pendidikan tidak langsung berupa daya, air, transportasi, komunikasi, konsumsi, uang lembur pemeliharaan sarana prasarana, pajak, asuransi, dan lain sebagainya, biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Pengelolaan pembiayaan yang terorganisir di sebuah lembaga pendidikan terutama madrasah akan menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan mendukung tercapainya tujuan madrasah” (Mulyasa, 2003).

Pembiayaan pendidikan di madrasah swasta mengalami permasalahan seperti: minimnya anggaran pendidikan yang diterima yang berdampak pada kegiatan belajar mengajar (Sarnoto, 2006). Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada kenyataannya belum menjadi solusi bagi keberadaan madrasah, sehingga Madrasah berupaya memenuhi kebutuhan pembiayaan alternatif dengan membentuk kerjasama dengan masyarakat dan stakeholder lainnya (Shunhaji et al., 2019b).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (J. Moleong, 2004).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan berperan serta dilakukan dengan melalui pengamatan secara langsung dan intensif serta mendengarkan secara cermat mungkin (Sukmadinata, 2010). Peneliti menjadi pengamat sebagai pemeranserta secara terbuka. Peneliti menggunakan metode wawancara terbuka dengan instrument yang akan dijadikan panduan wawancara dengan tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul pada saat wawancara. Informan pada penelitian ini yaitu pihak intern dan extern, pihak intern madrasah adalah kepala madrasah, bendahara madrasah, staff administrasi keuangan, staff TU, dan pihak yang dipercaya oleh kepala madrasah, sedangkan pihak extern madrasah seperti komite madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembiayaan dalam meningkatkan Pendidikan di MI Al-Wathoniyah 1A Duren Sawit**

Perencanaan pengelolaan dana adalah suatu kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan (Fattah, 2000). Dalam perencanaan pengelolaan dana ini tidak hanya kepala madrasah saja sebagai penanggungjawabnya tetapi juga bendahara berkontribusi terhadap pengelolaan dana (Shunhaji et al., 2019a). Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa rapat yang diadakan setahun sekali di madrasah merupakan wadah untuk merumuskan kinerja satu tahun kedepan yang dibahas bersama-sama.

Adapun untuk bantuan dana ada dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Untuk jumlah pendapatannya dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut: “Nah selain SWP ada dana BOS untuk sumber pendapatan Madrasah ini mbak. Dana BOS sendiri pencairannya setiap semester mbak, jadi dalam satu tahun 2 kali pencairan. Nah untuk mendapatkan dana BOS ini kita melaporkan jumlah siswa ke kemenag yang nanti akan diserahkan ke pusat.

Penyusunan RAPBM menerapkan prinsip anggaran berimbang. Dengan anggaran berimbang tersebut maka kehidupan sekolah akan menjadi solid dan benar-benar kokoh dalam hal keuangan. Sumber dana dan penggunaan dana di MI Al-Wathoniyah 1A

Penyusunan anggaran ada beberapa format yang digunakan dalam penyusunannya, meliputi: (1) sumber pendapatan; (2) pengeluaran kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan

pemeliharaan sarana prasarana, pengembangan sumber belajar dan alat pelajaran serta honorium dan kesejahteraan.

### **Pelaksanaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MI Al-Wathoniyah 1A Duren Sawit**

Pelaksanaan anggaran pendidikan seyogyanya sesuai dengan rencana dan penyusunan anggaran yang sudah direncanakan dan tersusun sesuai dengan RAPBM. Akan tetapi bisa terjadi penyesuaian dalam pelaksanaannya jika memang diperlukan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut: "Pelaksanaan biaya anggaran pendidikan di MI Al-Wathoniyah 1A Duren Sawit insya Allah sudah sesuai dengan RAPBM yang sudah kami susun bersama-sama setiap setahun sekali itu mbak. Tapi kalau dalam setahun itu ada yang meleset dari RAPBM, maka pada evaluasi nanti kami lakukan pembenahan dan direvisi, jadi kami dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan".

Sumber dana besar untuk pembiayaan pendidikan di madrasah yakni dari dana BOS, SWP, dan pendapatan lain-lain yang mana dalam pengelolaan penerima dan pengeluaran biaya pendidikan dikelola oleh bendahara madrasah atas sepengetahuan dari kepala madrasah.

Beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa proses keuangan di MIS Karya Pemabngunan Duren Sawit haruslah sesuai dengan RAPBM dan tentunya dalam pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh bendahara harus melalui persetujuan dari kepala madrasah terlebih dahulu.

Agar pelaksanaan anggaran pendidikan ini terkendali dengan baik, maka dibutuhkan pengendalian untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sembiring, 2022). Seperti hasil wawancara sebagai berikut: "Jadi untuk dalam pelaksanaan itu mbak harus ada orang yang bertanggungjawab atau bisa dibilang sebagai pengendaliannya mbak. Nah di madrasah ini saya sebagai kepala madrasah berkewajiban untuk mengendalikan setiap pemasukan dan pengeluarannya pembiayaan itu. Dengan maksud biaya yang didapat serta dikeluarkan itu dapat berguna secara efektif dan efisien. seperti pada SWP kendala yang masih belum bisa diselesaikan secara tuntas adalah penunggakan pembayar SWP oleh beberapa siswa yang memang kurang mampu. Selain itu saya juga mempunyai wewenang untuk mengevaluasi anggaran yang tidak tercapai dan anggaran yang membengkak. Biaya pendidikan yang dikontrol biasanya barang pengadaan untuk kegiatan belajar mengajar, terkait dengan apakah biaya dan barang sesuai dengan jumlah yang ada atau biasanya mengontrol barang yang telat datang. Secara umum pengawasan ini kurang lebihnya sama mungkin sama madrasah lainnya juga, sebagaimana mestinya tugas kepala madrasah yang mempunyai tugas untuk mengawasi, mengontrol, dan mengendalikan semua kegiatan yang ada di madrasah ini tidak hanya tentang pembiayaan madrasah saja".

Hasil wawancara terdapat informasi bahwa pengendali penuh atas pengendalian seluruh biaya pendidikan madrasah ini adalah kepala madrasah itu sendiri tanpa melalui yayasan, karena peranan yayasan disini hanyalah menyediakan sarana dan prasarana berupa bangunan ruang belajar, laboratorium, dan beberapa pembangunan lain yang sifatnya berat dan besar.

### **Pertanggungjawaban Keuangan di MI Al-Wathoniyah 1A Duren Sawit**

Temuan peneliti terkait dengan pertanggungjawaban keuangan di MI Al-Wathoniyah 1A Duren Sawit adalah laporan keuangan. Pertanggungjawaban Keuangan yang peneliti dapat dari hasil wawancara didapatkan informasi sebagai berikut: "Kalau pertanggungjawaban terkait dengan keuangan itu biasanya saya melaporkan secara langsung aja sih ke kepala madrasah mbak. Tapi nanti setiap akhir tahun ajaran kan akan dibahas evaluasi kerjanya sama sekalian membuat RAPBM. Nah itu nanti dalam pelaporan kerja, pelaporan terkait sarana dan prasarana termasuk juga disana pelaporan keuangan yang sudah saya serahkan kepada kepala madrasah, pokoknya semuanya mbak. Dalam rapat itu nanti dihadiri oleh pihak yayasan, komite madrasah, pihak madrasah dan para wali murid mbak".

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan kepala madrasah, seperti pada hasil wawancara berikut: “Ya terkait dengan evaluasi itu prosesnya dilakukan dengan masa tahunan setiap setahun sekali mbak. Yang setahun sekali ini evaluasi dan pertanggungjawaban dengan pihak yayasan, komite madrasah, pihak madrasah dan wali murid. Nah ada juga evaluasi dan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pihak madrasah saja itu biasanya setiap sebulan sekali mbak terkait dengan kinerja guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang rusak ataupun dibutuhkan secara insedentil dan lain sebagainya”.

Hasil wawancara di atas terdapat informasi bahwa evaluasi dan pertanggungjawaban terkait dengan hasil kerja, sarana dan prasarana, keuangan, dan lain sebagainya terbagi dalam 2 kurun waktu yang berbeda. Dimana ada evaluasi yang dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh pihak madrasah saja dan yang kedua dilaksanakan setiap setahun sekali dengan dihadiri oleh yayasan, komite madrasah, pihak madrasah dan para wali murid yang dilaksanakan setiap setahun sekali. Adapun guna dan tujuan dari pertanggungjawaban itu sendiri adalah agar apa yang dimaksud sesuai dengan yang dilaksanakan, sedangkan apa yang dilaksanakan dapat sesuai dengan tugas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang laporan pertanggungjawaban madrasah terhadap pemerintah pusat terkait dengan pengelolaan dana BOS, maka pihak madrasah harus membuat surat pertanggungjawaban (SPJ) yang dibuat setiap triwulan dan setiap akhir tahun ajaran. Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah MI Al-Wathoniyah 1A Duren Sawit.

### **Analisis Hasil Penelitian**

Suatu lembaga pendidikan yang baik apabila mampu mengelola biaya pendidikan dengan baik dengan cara melakukan perencanaan anggaran pendapatan dan belanja madrasah secara rutin yang harus didiskusikan dan disusun dengan pihak yayasan, komite madrasah, pihak madrasah dan juga wali murid. Adanya perencanaan anggaran yang kegiatan merencanakan sumber dana guna untuk menunjang kegiatan pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan di madrasah yang sesuai dengan visi dan misi madrasah (Shobri, 2017). Hal ini seperti teori yang mengatakan bahwa perencanaan sebagai proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dengan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Adanya kerjasama yang baik antara beberapa pihak dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting. Antara pihak yayasan, komite, dan kepala madrasah harus memiliki rasa kerjasama tim dengan menjalankan visi dan misi agar apa yang diinginkan dapat terwujud, dapat menumbuhkan dan memiliki rasa tanggungjawab, serta dapat menjalin komunikasi yang baik antar semua pihak.

Berdasarkan paparan data, proses pelaksanaan anggaran pendidikan yang dilakukan di MI Al-Wathoniyah 1A Duren Sawit yakni dengan menjadikan RAPBM sebagai patokan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Semua pencatatan untuk pengeluaran dan pemasukan dicatat bendahara dibuku kas madrasah. dan pada setiap akhir tahun bendahara akan membuat laporan kepada kepala madrasah untuk menyesuaikan dengan RAPBM yang telah dibuat. Hal ini dibenarkan dengan teori yang mengatakan sebagai bendahara bendahara harus membuat laopran keuangan sekolah kepada kepala sekolah untuk dicocokkan dengan RAPBS; 2) Laporan keuangan harus dilampiri bukti-bukti pengeluaran yang ada termasuk bukti penyetoran pajak (PPN dan PPH) bila ada; 3) Kwitansi atau bukti pembelian atau bukti penerimaan berupa tanda tangan penerima honorarium atau bantuan atau bukti lain yang sah; 4) Neraca keuangan juga harus ditunjukkan untuk diperiksa oleh tim pertanggungjawaban keuangan dari komite sekolah.

Dari paparan data, pertanggungjawaban yang dilakukan di MI Al-Wathoniyah 1A Duren Sawit dilakuan saat rapat dengan yayasan, komite madrasah, pihak sekolah dan wali murid. Pertanggungjawaban bendahara yakni dengan melaporkan keuangan madrasah kepada kepala madrasah setiap bulan. Kemudian untuk pelaporan keuangan selama setahun akan dilaporkan pada saat rapat tahunan. Hal ini dikuatkan dengan teori yang mengatakan, pada tahap akhir pengelolaan pembiayaan, tugas bendaharawan dan pimpinan adalah membuat

laporan keuangan sebagai bukti pelaksanaan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun pertanggungjawaban yang dilakukan di MI Al-Wathoniyah 1A Duren Sawit terkait dengan dana BOS adalah kepala madrasah dan bendahara madrasah melakukan pertanggungjawaban dengan membuat SPJ yang akan disetorkan kepada pemerintah setiap satu semester sekali. Hal ini dikuatkan dengan teori berikut Cormark dalam Mulyasa mengatakan pertanggung jawaban sebagai *auditing*. *Auditing* merupakan pembuktian dan penentuan bahwa apa yang dimaksud sesuai dengan yang dilaksanakan, sedang apa yang dilaksanakan sesuai dengan tugas. Proses ini menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak. Secara lebih jelas bagan alir manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Wathoniyah 1A

## SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran berbasis Talaqqi dan Musyafahah pada program tilawah full day di sekolah tilawah Al-Qur'an (STQ) dilaksanakan dengan baik. Talaqqi dan Musyafahah dilakukan dari awal penerimaan santri yang akan masuk program tersebut sampai pada proses pembelajaran dan evaluasi-evaluasi hasil belajar santri selama 4 bulan. Pembelajaran Talaqqi dan Musyafahah dilaksanakan diberbagai materi tilawah seperti pemberian Teknik olah vokal, Teknik olah pernafasan, materi lagu dan sebagainya. Metode guru mengajar kepada santri juga berbeda satu sama lain tetapi tetap dalam model pembelajaran Talaqqi dan Musyafahah.

Evaluasi program tilawah full day berlangsung 2 tahap, yaitu Pertama, evaluasi awal biasanya dilakukan pada bulan 2 minggu ke 4 yang mana para santri akan membacakan maqra 1 secara perorangan dengan menggunakan microphone dan akan dinilai langsung oleh guru pengajar tilawah. Kedua, evaluasi akhir dilakukan pada akhir pertemuan yakni bulan ke 4 minggu ke 4, pada evaluasi tahap akhir ini para santri diibaratkan sedang mengikuti simulasi lomba MTQ. Keadaan dibuat mirip sedemikian rupa seperti MTQ mulai dari santri mencabut nomor tampil, mengambil pilihan maqra, tampil di mimbar menggunakan microphone, dinilai oleh beberapa orang juri dan disaksikan oleh orang banyak termasuk orang tua santri kemudian diakhir acara akan diumumkan kejuaraan dan pembagian hadiah kepada seluruh peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, N. (2000). *Ekonomi & pembiayaan pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sarnoto, A. Z. (2006). Konsep Manajemen Keuangan dalam Perspektif Manajemen berbasis Sekolah studi kasus pada madrasah ibtidaiyah al-Wathoniyah 19 Pulo Gebang. *Jurnal Thawalib*, 3(2), 8–15.
- Sarnoto, A. Z. (2022). Diversity of interpretation in responding to the independent policy of learning-Independent campus during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Health Sciences*, 6(S1), 4429–4437. <https://doi.org/https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS1.5900>
- Sembiring, L. J. (2022). Anggaran Pendidikan 2022 Naik Jadi Rp 621 T, Buat Apa Saja? <https://www.cnbcindonesia.com/2022, Mei 20>.
- Shobri, M. (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *Studi Keislaman*, 3(1), 19–20.
- Shunhaji, A., Sarnoto, A. Z., & Taufikurrahman, I. (2019a). Implementasi Kebijakan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MI Tarbiyatul Islamiyah Jakarta Selatan. *Alim | Journal of Islamic Education*, 1(2), 251–276. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.140>
- Shunhaji, A., Sarnoto, A. Z., & Taufikurrahman, I. (2019b). Implementasi Kebijakan Kartu

Jakarta Pintar (KJP) Dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di MI Tarbiyatul Islamiyah Jakarta Selatan. *Jurnal Madani Institute*, 1(2), 2019.  
Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosyda Karya.